

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan mendeskripsikan angka-angka yang telah diolah dengan standar tertentu. Metode penelitian kuantitatif sering disebut metode tradisional karena metode ini cukup lama digunakan sebagai metode untuk penelitian. Metode kuantitatif adalah data penelitian berupa angka dan analisisnya menggunakan statistik.¹ Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.

Jenis hubungan dalam penelitian ini adalah kuantitatif sebab akibat atau kausalitas karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan adanya variabel moderasi. Variabel independen penelitian ini adalah Komite Audit, Komisaris Independen Dan Financial Leverage. Variabel dependen penelitian ini yaitu Kualitas Laba, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasinya.

B. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung

¹ Prof. Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta Bandung,

yaitu berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Data diperoleh dari situs resmi BEI yaitu dan website resmi masing-masing perusahaan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan teknik pengumpulan dokumenter, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada.² Hal ini dilakukan dengan cara penelusuran dan pencatatan informasi yang diperlukan pada data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Metode dokumenter ini dilakukan dengan cara mengumpulkan annual report, laporan keuangan dan data lain yang diperlukan. Data pendukung pada penelitian ini adalah metode studi pustaka dari jurnal-jurnal ilmiah serta literature yang memuat pembahasan berkaitan dengan penelitian ini. Data diperoleh dari www.idx.co.id yang berupa laporan tahunan (annual report), laporan keuangan dan data lainnya yang diperlukan.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok atau individu atau objek yang ingin menggeneralisasikan hasil penelitian.³ Populasi penelitian ini adalah

² Hardani, Dkk., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020)

³ Ketut Swajarna, *Populasi Sampel Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2022).

seluruh perusahaan *Energy* yang terdaftar di Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2024. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 perusahaan. Daftar populasi perusahaan perusahaan *Energy* yang terdaftar di Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2024 terlampir pada lampiran.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti dan diambil sebagai sumber data serta dapat mewakili seluruh populasi, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴ Sampel penelitian ini adalah pada perusahaan *eneregy* yang terdaftar di ISSI dalam kurun waktu penelitian (Periode 2020-2024). Teknik sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling* dengan metode *Unbalance*. Teknik *purposive sampling* yaitu sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu, sehingga perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti akan dikeluarkan dari sampel.⁵ Kriteria penentuan sampel pada penelitian ini yaitu :

- a. Perusahaan *energy* yang terdaftar di ISSI minimal selama 3 tahun pada priode 2020-2024.

⁴ Asrulla, Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol, 7 No, 3, (2023), Hal, 26320-26332.

⁵ I Gusti Ayu Cahya Maharani, Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 9.No, 2 (2014) : 525-539.

- b. Perusahaan *energy* yang mempublikasikan laporan keuangan minimal 3 tahun pada periode 2020-2024.

Berdasarkan data pengujian sampel diatas, maka populasi yang sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan dapat dirincikan pada tabel 3.1 sebagai berikut.

Berdasarkan hasil proses seleksi populasi yang sesuai kriteria, maka perusahaan yang dijadikan sampel dapat dilihat pada lampiran II.

Tabel 3. 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Total
Populasi		90
1	Perusahaan <i>energy</i> yang terdaftar di ISSI minimal 3 tahun pada periode 2020-2024.	52
2	Perusahaan <i>energy</i> yang mempublikasikan laporan keuangan minimal 3 tahun pada periode 2020-2024	51
Total Perusahaan Sesuai Kriteria		51
Total Sampel Data		
34 X 5 = 170		
9 X 4 = 36		
8 X 3 = 24		

No	Kriteria	Total
	Jumlah Observasi Yang Sudah Menggunakan Unbalance	230

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu penelitian. Sedangkan independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain.⁶

1. Variabel Dependen (Y)

Kualitas laba menurut sudut pandang berdasarkan ekonomi yaitu untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, menilai sejauh mana laba sekarang mengindikasikan kinerja masa depan dan memastikan arus kas berasal dari operasional.⁷ kualitas laba sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba. Kualitas laba adalah penilaian sejauh mana laba sebuah perusahaan itu dapat diperoleh berulang-ulang, dapat dikendalikan, dan memenuhi syarat untuk mengajukan kredit/pinjaman pada bank, di antara faktor-faktor lainnya. Kualitas laba

⁶ Hardani, Dkk.

⁷ Silvia Indrarini, *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*, Surabaya, Scopindo Media Pustaka, 2019, hal 22.

mengakui fakta bahwa dampak ekonomi transaksi yang terjadi akan beragam diantara perusahaan sebagai fungsi dari karakter dasar bisnis mereka, dan secara beragam dirumuskan sebagai tingkat laba yang menunjukkan apakah dampak ekonomi pokoknya lebih baik dalam memperkirakan arus kas atau juga dapat diramalkan.⁸

Pengukuran kualitas laba menggunakan rumus persistensi laba sebagai berikut:⁹

Keterangan :

$$E_{i,t} = \mu_{0,i} + \mu_{1,i}E_{i,t-1} + v_{i,t}$$

$E_{i,t}$ = Laba bersih perusahaan I sebelum pos luar biasa di tahun t dibagi dengan rata rata dari saham beredar selama tahun t.

$E_{i,t-1}$ = Laba bersih perusahaan I sebelum pos luar biasa di tahun t-1 dibagi dengan rata rata dari saham beredar selama tahun t-1.

$\mu_{0,i}$ = Konstanta (diolah menggunakan spss dengan $E_{i,t}$ sebagai variabel dependen dan $E_{i,t-1}$ sebagai variabel independen)

$\mu_{1,i}$ = Koefisien (($E_{i,t}$ – konstanta)/ $E_{i,t-1}$).

$V_{i,t}$ = error

PERS₁ = $\mu_{1,i}$

⁸ Vita Aprilina, Pengaruh Book Tax Differences dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba, *Assets*, Vol 7, No 2, (2017), 212-229.

⁹ Silvia Indriani

Jadi, ketika hasilnya mendekati 1 atau bahkan lebih dari 1 maka persistensi dinilai tinggi atau kuat, sebaliknya jika hasilnya mendekati 0 atau bahkan dibawah 0 maka dinilai tidak persisten atau persistensinya rendah.

2. Variabel Independen (X)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah komite audit, komisaris independen dan *financial leverage*.

a. Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Direksi untuk membantu menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan Peraturan BAPEPAM No: Kep. 29/PM/2004. Komite audit berperan penting dalam mengawasi seluruh aspek perusahaan, sehingga keberadaannya tunduk pada pengawasan pemerintah. Keberadaan komite audit dianggap sebagai jembatan atau penghubung antara pemegang saham, direksi dan manajemen dalam menangani masalah pengendalian.¹⁰ Komite audit dianggap sebagai penghubung antar pemegang saham dengan dewan komisaris. Metode pengukurannya:¹¹

$$\text{Komite Audit} = \ln (\sum \text{Anggota Komite Audit})$$

¹⁰ Sofiatu Solihah, Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Sustainable*, vol. 02, No. 1, (2022).

¹¹ Yuniap Mujati Suaidah.

b. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan ditunjuk melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Mereka tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham mayoritas, direksi, maupun anggota dewan komisaris lainnya. Kehadiran komisaris independen bertujuan untuk memastikan bahwa pengelolaan dan kebijakan perusahaan berlangsung secara transparan, adil, akuntabel, dan bertanggung jawab terhadap pemegang saham serta seluruh pemangku kepentingan. Peran komisaris independen sangat vital, khususnya dalam penerapan prinsip prinsip tata kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Mereka bertugas memastikan strategi perusahaan dijalankan dengan benar, mengawasi kinerja manajemen, serta menegakkan prinsip akuntabilitas dalam seluruh kegiatan perusahaan.¹² pengukuran yang digunakan pada komisaris independen yaitu:¹³

$$KI = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Seluruh Dewan Komisaris}}$$

¹² Muhammad Nuryono, Anita Wijanti, and Yuli Chomsatu, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kualitas Audit Pada Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmiah Edunomika* 3, no. 01 (2019): 199–212, <https://doi.org/10.29040/jie.v3i01.457>.

¹³ Yuniep Mujati Suaidah

c. Financial leverage

Leverage keuangan (*Financial Leverage*). *Financial Leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki dari beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar sehingga akan meningkat keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham.¹⁴ Pada penelitian terdahulu rasio yang digunakan sebagai metode pengukuran leverage keuangan yaitu:¹⁵

$$\text{DAR} = \frac{\text{TOTAL LIABILITAS}}{\text{TOTAL AKTIVA}}$$

3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi adalah variabel yang berperan sebagai variabel penentu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Keberadaan variabel moderasi akan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.¹⁶ variabel moderasi yang dipakai pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan seberapa besar total asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diduga menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang memberikan gambaran tentang besar

¹⁴ Muhammad Hidayat.

¹⁵ Rina Malahayati.

¹⁶ Agus Wahyudin, Metodologi Penelitian: Penelitian Bisnis & Pendidikan, (Semarang, Unnes, 2015)

kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat meyakinkan tingkat kepercayaan investor. Makin besarnya sebuah perusahaan, maka semakin dikenal masyarakat perusahaan tersebut, sehingga semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan skala besar akan dihadapkan menggunakan situasi di mana tuntutan terhadap perusahaan akan semakin besar berasal para pemangku kepentingan pada menyajikan info dalam laporan keuangan sesuai dengan keadaan keuangan yang sebenarnya.¹⁷ Rumus pengukuran pada ukuran perusahaan sebagai berikut :¹⁸

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{LN (Total Aset)}$$

Berikut tabel 3.2 yang berisi definisi operasional variabel

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Kualitas Laba (Y)	Kualitas Laba dalam akuntansi merujuk pada menilai sejauh mana laba sekarang mengindikasikan	$E_{i,t} = \mu_{0,i} + \mu_{1,i}E_{i,t-1} + v_{i,t}$ $E_{i,t}$ = Laba bersih perusahaan I sebelum pos luar biasa di tahun t dibagi dengan rata rata dari saham beredar selama tahun t.

¹⁷ Cindy Riski Ananda, "Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK* 5, no. 3 (2020): 8–14, <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v5i3.99>.

¹⁸ Indah Ayu Johana Putri, *Faktor Penentu Nilai Perusahaan*, Malang: Litmus, 2023, Hal 7.

		kinerja masa depan.¹⁹	$E_{i,t-1}$ = Laba bersih perusahaan I sebelum pos luar biasa di tahun t-1 dibagi dengan rata rata dari saham beredar selama tahun t-1. $\mu_{0,i}$ = Konstanta (diolah menggunakan spss dengan $E_{i,t}$ sebagai variabel dependen dan $E_{i,t-1}$ sebagai variabel independen) $\mu_{1,i}$ = Koefisien ($(E_{i,t} - \text{konstanta}) / E_{i,t-1}$) $V_{i,t}$ = error $PERS_1 = \mu_{1,i}$ Jadi ketika hasilnya mendekati 1 atau lebih dari 1 maka disimpulkan persistensi laba tinggi, sebaliknya jika hasilnya mendekati 0 atau bahkan dibawah 0 maka dinilai tidak persisten atau persistensinya rendah.
--	--	---	---

¹⁹ Hardani, Dkk.

2	Komite Audit (X1)	Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Direksi untuk membantu menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan Peraturan Komite audit berperan penting dalam mengawasi seluruh aspek perusahaan, terutama dalam hal laporan keuangan. ²⁰	Komite Audit = In ($\sum$ Anggota Komite Audit)
3	Komisaris Independen (X2)	Dewan komisaris adalah dewan yang bertugas untuk memastikan bahwa pengelolaan dan kebijakan perusahaan dikelola dengan baik. ²¹	$KI = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Seluruh Dewan Komisaris}}$
5	Leverage keuangan (X4)	leverage keuangan atau financial leverage adalah leverage yang khusus berfokus	$DAR = \frac{\text{TOTAL LIABILITAS}}{\text{TOTAL AKTIVA}}$

²⁰ Sofiatius Solihah

²¹ Muhammad Nuryono.

		pada penggunaan utang dalam pembiayaan perusahaan. ²²	
6	Ukuran Perusahaan (Z)	ukuran perusahaan adalah penggambaran total seluruh aset Yang dimiliki perusahaan. ²³	Ukuran perusahaan = LN (Total Aset)

F. Teknis Analisis Data

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis regresi data panel untuk mengukur pengaruh variabel independen dan variabel dependen yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengolah data statistik yang dikenal dengan *evIEWS*.²⁴ Metode metode yang digunakan yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat

²² Muhammad Hidayat.

²³ Cindy Riski Ananda.

²⁴ Dedi Rosadi, *Ekonometrika Dan Analisis Runtun Waktu Terapan Dengan Eviews*, (Yogyakarta: Andi, 2012)

kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai maksimum, nilai minimum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel.²⁵

2. Estimasi Model Data Panel

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik yang ditawarkan yaitu:

a. *Common Effect Model (CEM)*

Dari ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian. yaitu dengan mengkombinasikan data cross section dan time series sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang dipakai model ini adalah metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Dalam pendekatan estimasi ini, tidak diperlihatkan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep biasa disebut dengan model regresi *Fixed Effect*. Teknik model *Fixed Effect*

²⁵ Prof. Dr Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta Bandung, 2016).

adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *Fixed Effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antar perusahaan maupun intersepnnya sama antar waktu. Di samping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Model *Fixed Effect* dengan teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV).

Least Square Dummy Variabel (LSDV) adalah regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan variabel dummy dengan *Intersep* diasumsikan berbeda antar perusahaan. Variabel dummy ini sangat berguna dalam menggambarkan efek perusahaan investasi.

c. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect model merupakan asumsi yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antar individu (ditunjukkan oleh *Unoserved Factor*) tidak boleh berkorelasi dengan variabel bebas. Model ini akan mengestimasi data panel yang dimana variabel gangguan saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Metode yang digunakan untuk estimasi adalah *Generalized Least Square* (GLS). GLS melakukan estimasi secara langsung tanpa penambahan variabel dummy.²⁶

²⁶ Setyo Tri Wahyudi, Konsep Dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan Eviews, Edisi Kedua, (Depok: PT Rajawali Pers, 2020), H. 209-212.

3. Pemilihan Regresi Data Panel

Dari ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian.

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan common effect atau fixed effect yang paling tepat untuk mengestimasi data panel. Jika nilai probabilitas chi square $> \alpha = 0,05$ maka model yang sesuai untuk regresi data panel adalah Common Effect Model (CEM). Dan jika nilai probabilitas chi square $< \alpha = 0,05$ maka model yang sesuai untuk regresi data panel adalah Fixed Effect Model (FEM).²⁷

H0 : Menggunakan *Common Effect Model*

H1 : Menggunakan *Fixed Effect Model*

b. Uji hausman

Uji hausman merupakan uji statistik untuk menentukan apakah metode *fixed effect* atau metode *Random Effect* yang paling tepat untuk digunakan. Jika nilai probabilitas *cross section random* $< \alpha = 0,05$ maka model yang sesuai untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Dan jika nilai probabilitas *cross section random* $> \alpha = 0,05$ maka model yang sesuai untuk regresi data panel adalah *Random Effect Model* (REM).

H0 : Menggunakan *Random Effect Model*

²⁷ Prof. Dr Sugiyono

H1 : Menggunakan *Fixed Effect Model*

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan uji statistik untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dibandingkan dengan model *Common Effect*. Jika nilai probabilitas *breush-pagan* $< \alpha = 0,05$ maka model yang sesuai untuk regresi data panel adalah *Random Effect Model* (REM). Dan jika nilai *breush-pagan* $> \alpha = 0,05$ maka model yang sesuai untuk regresi data panel adalah *Common Effect Model* (CEM).

H0 : Menggunakan *Common Effect Model*

H1 : Menggunakan *Random Effect Model*

4. Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_{1it} X_{1it} + \beta_{2it} X_{2it} + \beta_{3it} X_{3it} + eit$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laba

X_{lit} = Komite Audit

X_{2it} = Komisaris Independen

X_{3it} = Leverage Keuangan

α = Konstanta

eit = Error atau Variabel Gangguan

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

5. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi pada model regresi yang menggunakan metode estimasi OLS (*Ordinary Least Squares*) supaya menghasilkan karakteristik tidak bias, konsisten dan efisien dikenal dengan istilah BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*).²⁸

a. Uji Normalitas

Dalam model regresi asumsi data terdistribusi secara normal wajib terpenuhi. Untuk itu tujuan dari uji normalitas yaitu untuk menguji sebuah model regresi dimana variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.²⁹ Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan pendekatan grafik merupakan salah satu cara yang paling mudah untuk digunakan namun hasilnya masih bersifat subjektif atau masih ditentukan dengan melihat gambar pada grafik histogram. Tampilan pada grafik histogram biasanya memiliki pola yang tidak mengikuti kurva normal. Metode ini juga tidak efektif ketika menggunakan sampel kecil.

Selanjutnya untuk uji *Jarque-Bera* merupakan uji statistik untuk mengetahui data berdistribusi secara normal dan ideal digunakan untuk

²⁸ Septyo tri wahyudi.

²⁹ Rahmad Solling Hamid, Dkk. Panduan Praktis Ekonometrika Konsep Dasar Dan Penerapan Menggunakan Eviews 10, (Banten, Cv. Aa. Rizky, 2020)

sampel besar. Dalam melakukan uji *Jarque-Bera* dapat dilakukan dengan dua tahapan yaitu tahap pertama melakukan perhitungan nilai *Skewness* dan *Kurtosis* untuk residual, selanjutnya tahap kedua lakukan uji *Jarque-Bera* dengan menggunakan rumus berikut:

$$JB = n + \frac{S^2}{6} + \frac{(K - 1)^2}{24}$$

Keterangan :

n = besarnya sampel

S = koefisien skewneess

K = koefisien kurtosis

Nilai *Jarque-Bera* mengikuti distribusi *Chi-square* dengan 2 df (*Degree Of Freedom*). Kemudian tahap ketiga lakukan perhitungan nilai signifikansi untuk menguji hipotesis:

H_0 : residual berdistribusi normal

H_1 : residual tidak berdistribusi normal

Dimana kriteria pengujiannya yaitu:

Jika probabilitas *Jarque Bera* (JB) $> \alpha = 0.05$ artinya residual berdistribusi normal.

Jika probabilitas *Jarque Bera* (JB) Value $< \alpha = 0.05$ artinya residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikoleniaritas dapat dilihat dari matrik korelasi variabel-variabel bebas. Pada matrik korelasi jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka terdapat adanya multikolinearitas.³⁰

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan uji Glejser yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolute adalah nilai mutlak. Uji Glejser digunakan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika P value uji Glejser $> \alpha = 0,05$ maka tidak

³⁰ Imam Ghazali, Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan Eviews 10 Edisi 2, (Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017).

terkandung heteroskedastisitas, jika P value uji Glejser $< \alpha = 0,05$ maka menunjukkan adanya heteroskedastisitas.³¹

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika tidak terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.³² Untuk melihat adanya korelasi, terlihat pada tabel Durbin Watson(DW) dengan karakteristik sebagai berikut:³³

- a) Angka DW dibawah -2 berarti terjadi autokorelasi positif
- b) Angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- c) Angka DW di atas +2 berarti terjadi autokorelasi negatif

6. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Dalam penelitian ini menggunakan variabel moderasi, maka penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. *Moderated Regression Analysis (MRA)* atau uji interaksi merupakan uji yang dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).³⁴ Pengujian ini dilakukan untuk melihat signifikansi

³¹ Imam Ghazali

³² Imam Ghazali

³³ Singgih Santoso, *Statistic Parametrik* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010)

³⁴ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.

pengaruh individual dari variable variabel bebas dalam model terhadap variabel dependennya.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel moderasinya adalah ukuran perusahaan. ukuran perusahaan akan memoderasi pengaruh antara komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan leverage keuangan terhadap kualitas laba. Pengolahan analisis regresi moderasi dilakukan dengan membandingkan persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_{1it} X_{1it} + \beta_{2it} X_{2it} + \beta_{3it} X_{3it} + \beta_{4it} X_{1it} Z_{it} + \beta_{5it} X_{2it} Z_{it} + \beta_{6it} X_{3it} Z_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laba (variabel dependen)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien Variabel Independen

X1 = Komite Audit (Variabel Independen 1)

X2 = Komisaris Independen (Variabel Independen 2)

X3 = Leverage Keuangan (Variabel Independen 3)

Z = Ukuran Perusahaan (Variabel Moderasi)

X1*Z = Perkalian antara Komite Audit dan Ukuran Perusahaan

X2*Z = Perkalian antara Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan

X3*Z = Perkalian antara Leverage Keuangan dan Ukuran Perusahaan

e = Koefisien Error

Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah:

- a. Jika nilai probabilitas $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel moderasi dapat mempengaruhi variabel independen (bebas) secara signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel moderasi tidak dapat mempengaruhi variabel independen (bebas) secara signifikan.

7. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan keputusan menerima atau menolak hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis regresi data panel.

a. Uji Parsial dengan tes (uji- t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai probability $t < \alpha = 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan jika nilai probability $t > \alpha = 0,05$ maka

menunjukkan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.³⁵

8. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.³⁶ Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Ketika nilai R^2 mendekati 1 maka pengaruh variabel independen akan semakin besar dan jika nilai R^2 mendekati 0 maka pengaruh variabel independen akan semakin kecil.³⁷



³⁵ Reza Mubarak, “Pengaruh Ekonometrika, Duta Media Publishing. (2020).

³⁶ Imam Ghazali

³⁷ Reza Mubarak